

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru yang berperan sebagai agen pembelajaran harus mampu mengikuti perubahan yang bersifat positif dalam dunia pendidikan. Termasuk perubahan paradigma proses pembelajaran yang sedang mendunia ini. Perubahan paradigma dari paradigma *behaviorisme* menjadi paradigma *konstruktivisme* ini memicu guru agar mampu menjadi fasilitator dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

Filosofi dalam pendidikan ini mengartikan *belajar* dan *pembelajaran* sebagai proses membangun pengetahuan yang bermakna melalui pencarian hubungan antara pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari, siswa berinteraksi multi arah dengan memanipulasi alat dan bahan di lingkungan sekitar sebagai wahana proses belajarnya yang dalam pelaksanaannya difasilitasi oleh guru.

Ditinjau dari isi dan pendekatan kurikulum pendidikan sekolah tingkat pendidikan dasar, pembelajaran di sekolah seharusnya dititikberatkan pada aktivitas siswa. Menurut Suparno (1997:12) ‘Kurikulum pendidikan sains dan matematika mulai disesuaikan berdasarkan prinsip konstruktivisme’. Dalam strategi pembelajaran MIPA yang dipublikasikan oleh Depdiknas (2008) Ada

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

enam pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran IPA, yaitu:

- 1) Empat pilar pendidikan (belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri (*learning to be*)); 2) Inkuiri IPA; 3) Konstruktivisme; 4) Sains (IPA), lingkungan, teknologi, dan masyarakat; 5) Penyelesaian Masalah; 6) Pembelajaran IPA yang bermuatan nilai.

Salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran IPA adalah konstruktivisme. Dalam pembelajaran IPA konstruktivisme tersebut dikembangkan menjadi sebuah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Karena pendekatan ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari prinsip pembelajaran konstruktivisme menurut Driver & Leaach (Karlimah, 2006) [online] berikut:

- (1) beranjak dari pengetahuan awal siswa (*Prior Knowledge*); (2) memberikan pengalaman langsung (*experimence*) melalui aktivitas *hands-on* dan *mind-on*; (3) mengaktifkan interaksi sosial (*social Interaktions*) dan konteks natural & cultural yang cocok dengan kehidupan siswa; dan (4) pencapaian kepeahaman (*sense making*); dengan terjadinya perubahan konseptual pada diri siswa.

Salah satu teori belajar yang mendukung pendekatan konstruktivisme adalah teori asimilasi Ausubel (Suparno, 1997:60) yang menjelaskan bagaimana belajar bermakna terjadi, yaitu “bila siswa mengasimilasikan apa yang ia pelajari dengan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya”. Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Karena keduanya menekankan pentingnya asimilasi pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang dimiliki siswa.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya belajar aktif berarti mengubah persepsi tentang guru yang selalu memberikan informasi dan menjadi sumber

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

pengetahuan bagi siswa. Dengan cara ini diharapkan pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik.

Namun pada kenyataannya selama ini pembelajaran IPA di kelas yang penulis teliti masih berorientasi pada: (1) Pembelajaran yang lebih bersifat *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual; (2) Siswa hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah, siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya; (3) Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor; (4) Evaluasi yang dilakukan hanya berorientasi pada produk belajar yang berkaitan dengan domain kognitif dan tidak menilai proses. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi tidak bermakna dan hasil pembelajaranpun tidak memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan mata pelajaran IPA yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 25 siswa kelas IV SDN Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan telah dinyatakan tuntas belajar hanya 36% (9 siswa) sementara 64% (16 siswa) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan dinyatakan belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

Rendahnya penguasaan materi IPA dikarenakan adanya masalah dalam pembelajaran IPA. Menurut Wartono (dalam Adun Rusyana, 2011), masalah pembelajaran IPA adalah :

1. Guru kurang berusaha mengajak siswa menemukan konsep/prinsip yang melibatkan pikiran siswa;
2. Siswa kurang dilibatkan untuk berpartisipasi aktif;

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Proses pembelajaran bersifat informatif;
4. Masih lemahnya kemampuan guru dalam mengkomunikasikan sains.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut Irjan (2008) kegiatan pembelajaran IPA di sekolah haruslah “membelajarkan siswa bagaimana belajar IPA”. Tujuan pokoknya adalah meletakkan landasan bagi belajar seumur hidup. Hal ini berkaitan dengan berbagai temuan penelitian yang menyebutkan bahwa “fakta-fakta, prinsip, dan konsep IPA” seringkali berumur pendek, karena dominasi peran guru sebagai satu-satunya komunikator. Oleh karena itu, tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran IPA di sekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah bagi dirinya sendiri.

Dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam proses pembelajarannya pendekatan pembelajaran konstruktivisme mengarahkan siswa belajar dengan mengembangkan *minds-on activities* (keterampilan intelektual) dan *hands-on activities* (keterampilan manual). *learning by doing* (belajar sambil berbuat). Dalam konstruktivisme dan penelitian menurut Suparno (1997:77) “Konstruktivisme dapat sangat membantu penelitian tentang proses belajar dan juga tentang kesulitan yang dialami siswa ketika belajar”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Binabudi pada Mata Pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Binabudi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Binabudi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan penerapan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Binabudi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Binabudi
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan menerapkan pendekatan

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Binabudi?

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya dengan penerapan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Binabudi?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi: siswa, guru, peneliti, dan sekolah.

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.
- c. Melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran IPA di kelas IV SD tentang Materi Wujud Benda dan Sifatnya melalui pendekatan konstruktivisme.

3. Peneliti

- a. Membantu peneliti dalam meningkatkan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin dan merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.
- b. Untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.
- c. Memberikan dasar untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme
- d. Memberikan peluang untuk meneliti hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme

4. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini sekolah diharapkan dapat mengembangkan kurikulum dan memotivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum agar kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

E. Definisi Operasional

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara konkret/operasional dalam mengukur keberhasilan dalam penelitian ini, antara lain:

1. **Pendekatan konstruktivisme** yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sudut pandang dalam pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan dan pengalaman belajar siswa melalui prinsip belajar sebagai berikut: (1) pengetahuan awal siswa; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) mengaktifkan interaksi sosial; dan (4) pencapaian kepeahaman.
2. **Hasil belajar** yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai skor tes yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk uraian.

Dea Savitri Adiningsih, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binabudi Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu